

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang memiliki arti jenderal atau panglima. Dalam dunia pendidikan strategi berarti suatu seni dan ilmu yang digunakan untuk membawa suatu pengajaran dikelas dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁰ Secara umum strategi memiliki definisi suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹ Pada intinya strategi dapat dimaknai sebagai langkah yang terencana yang memiliki makna luas dan mendalam yang berasal dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam dan didasarkan pada teori atau pengalaman tertentu.²²

Guru memiliki peran sebagai seorang penolong yang memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan potensi diri secara utuh berdasarkan pada kasih sayang yang membarui. Guru memiliki tanggungjawab dengan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai dengan pengalamannya untuk mengantarkan peserta didik untuk mengenal ciptaan tuhan beserta segala hukum-hukumnya.²³ Dalam pendidikan, guru memiliki tugas untuk memberikan

²⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo: 2005), 2, cet. 3.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,, 5.

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group: 2009), 206.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,, 22.

pengajaran kepada peserta didiknya. Konsep mengajar ini bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya, melatih keterampilan intelektual dan motoriknya agar mampu dan berani hidup pada lingkungan masyarakat yang berkembang dan penuh dengan persaingan, memotivasi peserta didik agar dapat memecahkan berbagai masalah hidup yang penuh tantangan dan rintangan, serta membentuk siswa yang memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, seorang guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok sesuai dengan minat dan bakat peserta didik berdasarkan taraf perkembangannya seperti memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran sebagai jaminan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus dibidangnya.²⁴ Sebagai suatu profesi terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kemasyarakatan, dan kompetensi profesional.²⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memiliki peran sebagai model atau teladan, namun juga sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of learning*) dimana kualitas dan kemampuan gurunya dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.²⁶

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group: 2007), 14-15. Cet. 2.

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, ..., 87.

²⁶ Wina Sanjaya, ..., 50.

Dengan demikian definisi strategi guru adalah langkah yang disusun oleh seorang pengajar atau pendidik dengan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat empat strategi dasar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran seorang guru harus mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkret sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya. Hal ini sangat penting karena apabila tujuan tersebut tidak terarah akibatnya perubahan yang diharapkan pada anak didik akan sulit diketahui karena adanya ketidaksesuaian dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menentukan sistem pendekatan pembelajaran

Pada konteks ini seorang guru dapat memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif dalam mencapai tujuan. Maksudnya adalah bagaimana cara seorang guru memandang terhadap suatu permasalahan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya .

c. Menentukan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran

Seorang guru harus mampu dalam menentukan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran dengan tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan

sebagai pegangan guru dalam mengajar. Perlu diketahui bahwa metode, teknik, dan prosedur pembelajaran memiliki makna yang berbeda. Metode merupakan cara umum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana dalam penerapan metode tersebut diperlukan teknik yang kongkret dan pengimplementasiannya harus disesuaikan dengan prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran.

d. Menentukan kriteria keberhasilan proses pembelajaran

Dalam menentukan kriteria keberhasilan proses pembelajaran, seorang guru harus menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan sistem instruksional secara keseluruhan.²⁷

2. Komponen Strategi Guru

Dalam strategi pembelajaran peran dari seorang guru sangatlah penting karena hal tersebut sangat menentukan dalam pengimplementasian suatu strategi pembelajaran.

Tanpa seorang guru sebaik apapun strategi pembelajaran yang disusun tidak akan bisa direalisasikan. Keberhasilan itu bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan model pembelajaran yang diyakini bahwa setiap guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya,

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ..., 5.

bahkan pemikiran yang berbeda dalam mengajar. Dari perbedaan tersebut dapat mempengaruhi dalam penyusunan strategi pembelajaran.²⁸

Menurut Djamarah dalam bukunya, komponen strategi pembelajaran seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dalam konteks pendidikan memiliki nilai yang normatif. Artinya, dalam tujuan terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan pada diri peserta didik untuk memberikan warna dalam bersikap dan bertindak pada lingkungan sosialnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dapat mempengaruhi komponen yang lainnya karena harus sesuai dan didayagunakan dalam mencapainya dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Dalam merumuskan sebuah tujuan ada hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu memperhatikan kesesuaian jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- b. Bahan pelajaran merupakan materi yang disampaikan dalam sebuah proses pembelajaran. Materi pembelajaran menurut Arikunto merupakan inti dari sebuah proses belajar mengajar, karena hal itu yang diusahakan untuk bisa dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi atau bahan pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.
- c. Kegiatan pembelajaran adalah inti dari sebuah kegiatan dalam pendidikan. Dalam komponen strategi, kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai penentu sejauh mana tujuan yang udah ditentukan bisa dicapai. Pada kegiatan

²⁸ Wina Sanjaya,....., 50.

pembelajaran segala sesuatu yang sudah disusun dan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dengan pelajaran sebagai mediumnya. Djamarah mengemukakan bahwa Interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara guru dan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara bersama-sama. Hal yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai seorang pendidik adalah adanya perbedaan individual yang terdapat pada peserta didiknya, baik dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis agar mempermudah pendidik dalam melakukan pendekatan pada setiap peserta didik secara individual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang sudah dilakukan. Selain itu kegiatan pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Metode memiliki pengertian sebagai cara yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan oleh seorang guru yang dalam pengimplementasiannya bervariasi, yaitu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah kegiatan pengajaran selesai. Djamarah menegaskan bahwasanya seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satupun metode pengajaran yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Pada hal ini, kompetensi seorang guru diperlukan dalam memilih metode pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran. Diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmat, M. Sc. Ed yang dikutip oleh Djamarah dalam bukunya, yaitu:

- 1) Berbagai macam tujuan dan fungsinya;
 - 2) Kematangan dari setiap peserta didik yang berbeda;
 - 3) Situasi dengan perbedaan keadaan;
 - 4) Sarana dan prasarana dengan perbedaan kualitas dan kuantitasnya;
 - 5) Kepribadian guru yang memiliki kemampuan profesional yang berbeda.
- e. Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks ini alat yang dimaksud menurut Dr. Ahmad D Marimba yang dikutip Djamarah dalam bukunya memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan sebagai alat tujuan. Alat dibagi menjadi dua macam yaitu alat pengajaran berupa suruhan, perintah, atau larangan dan alat bantu pengajaran berupa papan tulis, slide, video, gambar, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas, alat merupakan komponen yang sangat penting dalam program pengelolaan pengajaran.
- f. Sumber pelajaran menurut Djamarah adalah bahan atau materi yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dimana didalamnya mengandung suatu hal yang baru bagi si pelajar. Para ahli sepakat dalam mengemukakan sumber belajar ini bahwa segala sesuatu bisa digunakan sebagai sumber belajar dengan menyesuaikan kepentingannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pendapat dari Drs. Udin Saripuddin

Winarta, M. A. dan Drs. Rustana Ardiwinata yang kemudian dikutip oleh Djamarah dalam bukunya bahwa terdapat lima sumber belajar, yaitu manusia, buku atau perpustakaan, media sosial, alam lingkungan yang terdiri dari tiga macam yaitu lingkungan terbuka, lingkungan sejarah, dan alam lingkungan manusia, serta media pendidikan.

- g. Evaluasi dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Evaluasi memiliki dua manfaat diantaranya adalah evaluasi proses yang digunakan untuk menilai bagaimana pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan, apakah terdapat kendala, dan bagaimana komponen pengajaran bekerja sama dalam program satuan pembelajaran. Adapun evaluasi produk yang digunakan untuk menilai bagaimana hasil belajar peserta didik dan sejauh mana penguasaan materi peserta didik yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian terdapat beberapa fungsi evaluasi, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan program pembelajaran.
- 2) Memberikan nilai yang tepat dari hasil belajar peserta didik dalam laporan kemajuan belajar, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan peserta didik.
- 3) Menentukan situasi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- 4) Mengenal perbedaan individu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang terjadi.²⁹

Sedangkan menurut Sapuadi yang dikutip oleh Suvriadi Panggabean, dan kawan-kawan dalam bukunya terdapat 3 komponen penting, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran merupakan sebuah kompetensi yang dijadikan capaian harapan bagi peserta didik.
- b. Keteruntutan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Pengelolaan pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan, metode, model, media, dan taktik pembelajaran.³⁰

3. Prinsip Pemilihan Strategi Guru

Seorang pendidik memiliki kewajiban untuk memikirkan strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Menurut Drs. H. Aswan yang dikutip oleh Suvriadi Panggabean dan kawan-kawan dalam bukunya terdapat empat pertimbangan yaitu:

- a. Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut meliputi kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran, kompleksitas indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,, 37-52.

³⁰ Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2021), 5.

yang ingin dicapai, serta kesesuaian indikator pencapaian dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ingin dicapai.

- b. Materi ajar atau materi pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini adalah materi yang disampaikan apakah berupa fakta, konsep, hukum, atau problematika, kemudian apakah materi pembelajaran yang akan diajarkan membutuhkan kemampuan awal yang wajib dimiliki peserta didik, dan apakah ada sumber belajar yang mendukung dalam memperdalam pemahaman materi pada peserta didik.
- c. Karakteristik anak didik sebagai peserta didik. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam konteks ini adalah apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah memperhatikan gaya belajar peserta didik, minat dan kondisi peserta didik, serta tingkat kematangan peserta didik sesuai dengan sensori motornya.
- d. Media Pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan menunjang strategi yang dipilih untuk diimplementasikan.³¹

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2013, menyatakan bahwasanya prinsip strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;

³¹ Suvriadi Panggabean, dkk, ... , 11-13.

- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³²

³² Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan menengah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Remiswal dan Rezki Amelia, pendidikan agama Islam adalah sebuah proses perubahan (transformasi) dan internalisasi nilai-nilai agama Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesadaran pada berbagai aspek kehidupan yang berkesinambungan dari perkembangannya yang disesuaikan oleh situasi dan zaman.³³

Pendidikan agama Islam merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada ilmu pengetahuan berbasis Islami yang telah diterapkan sejak dahulu. Secara umum pendidikan yang dihubungkan dengan Islam adalah sebagai suatu sistem keagamaan sehingga menimbulkan pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Ilmu pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam yang disertai dengan tuntunan untuk toleransi dalam hubungan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam harus bisa mengantarkan peserta didik dalam membina 3 aspek yaitu aspek keimanan mencakup seluruh *arkanul iman*, aspek ibadah yang mencakup

³³ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2023), 3-5.

seluruh *arkanul Islam*, dan aspek akhlak yang mencakup seluruh akhlakul karimah. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yaitu mengarahkan agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁴

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman secara mendalam pada peserta didik yang mencakup pengetahuan, keimanan, ibadah, dan akhlak.

2. Asas Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan terdapat interaksi dan inovasi yang asas dari pendidikan. Ilmu pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan ilmu pendidikan lain yang harus saling mendukung. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menciptakan manusia muslim yang sempurna (*insan kamil*) untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Dalam pendidikan agama Islam terdapat sembilan asas, sesuai dengan yang di kemukakan M. Athiyahal-Abrasyi yang diambil dari pendapat pakar-pakar pendidikan muslim lainnya, diantaranya adalah Imam Al-Ghazali, Azzar Muji, dan Ibnu Khaldun menyimpulkan bahwa asas pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan seumur hidup
- b. Tidak ada batasan dalam belajar
- c. Adanya perbedaan metode dan pendekatan
- d. Spesialisasi dan profesionalisme
- e. Penggunaan alat peraga
- f. Memperhatikan bakat dan minat

³⁴ Achmad Patoni,... , 1-38.

- g. Dengan memulai ilmu bantu
- h. Perhatian pembawaan terhadap insting
- i. Rekreatif (Kreatifitas) dari pengelola pendidikan³⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dan kajian mengenai pendidikan Islam sangatlah luas sekali, hal itu karena terdapat banyak pihak yang ikut terlibat baik secara langsung atau tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik yaitu kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik ketika berhadapan dengan peserta didiknya. Perbuatan ini sering disebut sebagai *tahzib* karena tugas dari seorang pengajar atau pendidik adalah membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan muridnya.
- b. Peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan hal itu karena semua usaha yang dilakukan berguna untuk menuntun anak didik ke arah yang lebih sempurna. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran di dalam ruang kelas tetapi juga mendapatkan waktu khusus dari seorang guru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didiknya agar target yang hendak dicapai bisa dilaksanakan dengan baik.
- c. Dasar dan tujuan menjadi landasan yang menjadi fundamental dari segala kegiatan pendidikan yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya dengan ideal menurut agama Islam yang meliputi aspek individual, sosial, dan intelektual. Selain itu juga bisa dikatakan untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat melalui proses

³⁵ Zailani, *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Umsu Press: 2021), 21-22.

menghambakan diri kepada Allah Swt, memperkuat keimanan, dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlak yang mulia.

- d. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Hal itu karena guru menjadi penentu dari keberhasilan atau tidaknya proses pendidikan. Sikap dan teladan seorang pendidik dan peserta didik adalah unsur yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan karena sikap adalah hal yang paling utama yang dilihat dari pihak seorang pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu melalui akhlak dan keteladanan para guru maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.
- e. Materi pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam tujuan dan materi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an harus dijadikan sebagai rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan. Dengan demikian maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus pada ilmu agama tetapi juga berhubungan dengan ilmu alam sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.
- f. Metode pendidikan. Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin dapat diajarkan secara keseluruhan melainkan dengan diberikan secara khusus. Di dalam Al-Qur'an penerapan metode dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks variasi metode dalam proses pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, *punishment*, dan lain sebagainya.

- g. Alat pendidikan merupakan sesuatu yang dapat di indrahi khususnya dalam hal penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik.
- h. Evaluasi pendidikan harus dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya dengan adanya evaluasi seorang guru diharapkan mampu untuk melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pembelajaran sudah dipahami oleh peserta didik atau belum.
- i. Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M Ngalim Wanto terdapat tiga hal yaitu :
 - 1) Lingkungan keluarga merupakan dasar dari pendidikan anak yang dapat menentukan pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu maka pendidikan sangat penting dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak menjadi manusia yang memiliki pribadi dan berguna bagi masyarakat.
 - 2) Lingkungan sekolah juga disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga titik berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan pada keluarganya. Sekolah atau madrasah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang dirasa tidak mampu lagi untuk memberikan bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya.

- 3) Lingkungan masyarakat disebut juga sebagai lingkungan ketiga. Menurut lahiriah manusia merupakan makhluk sosial. Dalam golongan masyarakat terdapat bermacam-macam corak seperti keluarga, kampung, sekolah, kota, negara, dan masyarakat. Dari golongan tersebut, umumnya setiap individu menjadi anggota dengan sewajarnya yang dengan sendirinya dikembangkan dan dibesarkan di dalamnya.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan demikian hendaknya diusahakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga peserta didik dapat terdorong untuk lebih giat belajar.³⁶

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda “*Prestatie*” yang diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi dengan definisi hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena manusia disepanjang hidupnya akan selalu mengejar prestasi sesuai bidang dan kemampuannya setiap individunya. Dalam buku “Prestasi belajar akademik dan non akademik” prestasi menurut Wingkel didefinisikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pada umumnya prestasi belajar mengacu pada pendapat Gagne yang menggunakan lima domain, yaitu informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan, serta taksonomi Bloom yang

³⁶ Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)” *Pendidikan Islam*, Vol. VII No. 1 (Januari-Juni, 2018), 1b 47-159

membedakan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kelima domain tersebut kemudian diaplikasikan pada proses pembelajaran yang mengacu pada teori Reigeluth dan Merrill dengan membagi variabel pembelajaran sebagai berikut;

- a. Kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, kendala yang dihadapi dan karakteristik peserta didik.
- b. Metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.
- c. Hasil belajar yang mencakup keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.³⁷

Prestasi dibagi menjadi dua macam yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik menurut Kartika merupakan hasil yang dicapai dari kerja keras yang telah dilakukan, dikerjakan dengan sungguh-sungguh, hingga mampu menyenangkan hati. ³⁸ Sedangkan prestasi non akademik menurut Mulyono adalah kemampuan yang dicapai dan dikembangkan peserta didik diluar jam pelajaran rutin atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah dalam rangka memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan seseorang harus seimbang antara akademik dan non akademik. Menurut Bloom 25% keberhasilan akademik peserta didik ditentukan oleh apa yang disebut afektif (Non-akademik).³⁹

³⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik* (Batu: Literasi Nusantara: 2019), 32-33.

³⁸ Lidia Susanti,...., 128.

³⁹ Lidia Susanti,...., 133-134.

2. Indikator Prestasi

Secara umum indikator prestasi menurut taksonomi Gagne dan Bloom adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan informasi verbal yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuan yang dimilikinya mengenai fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku, dan sebagainya yang diklasifikasikan menjadi fakta, prinsip, dan nama generalisasi.
- b. Kemampuan intelektual adalah kapasitas umum yang berasal dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat, tepat dan bijaksana baik yang dialami pada dirinya sendiri atau dalam lingkungannya. Kemampuan intelektual biasanya juga disebut dengan IQ yaitu kecerdasan yang dibangun menggunakan otak kiri. Kecerdasan ini mampu menghasilkan pola pikir yang berdasar pada logika, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual akan mampu untuk menyusun berbagai strategi dengan baik.
- c. Sikap merupakan sebuah reaksi atau proses dimana seseorang yang masih tertutup atau belum terkena pada stimulus atau objek. Secara nyata sikap akan menunjukkan suatu reaksi yang diberikan terhadap stimulus tertentu yang diterima. Berkaitan dengan pemikiran atau ranah kognitif sikap merupakan hasil dari pengetahuan dan informasi yang diterima individu yang akan menjadi dasar lahirnya suatu keputusan atau tindakan. Komponen ini bisa dilihat dari perasaan individu mengenai objek terkait, dan predisposisi tindakan

dilihat dari perilaku atau kecenderungan perilaku individu yang berhubungan dengan objek yang dihadapinya.⁴⁰

Adapun indikator prestasi akademik menurut N. Yohanah sebagai berikut:

- a. Nilai rapot peserta didik apabila baik maka dikategorikan prestasinya tinggi, dan apabila nilai rapotnya jelek maka dikategorikan prestasinya rendah.
- b. IPK (Indeks prestasi Kumulatif) yang merupakan hasil belajar dalam bentuk angka atau simbol yang dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar setelah adanya proses kegiatan pembelajaran.
- c. Angka kelulusan yang merupakan hasil yang didapatkan dari selama melaksanakan pendidikan dalam institusi tertentu.
- d. Predikat kelulusan yaitu status yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh besar kecilnya indeks prestasi yang dimiliki.
- e. Waktu tempuh pendidikan dalam menyelesaikan studinya. Seseorang yang menyelesaikan studinya lebih awal dapat dikategorikan prestasinya baik, sedangkan yang melebihi waktu normal maka dikategorikan prestasinya kurang baik.⁴¹

Menurut Rasberry prestasi akademik di bagi menjadi beberapa aspek diantaranya adalah:

- a. Penampilan Akademis yang meliputi kelas, tes standar, dan ujian tingkat kelulusan.

⁴⁰ Lidia Susanti,....,33-36.

⁴¹ N. Yohanah, *Kinerja Guru* (Sumedang: Mega Press: 2025), 20-21.

- b. Perilaku pendidikan yang meliputi kehadiran, tingkat putus sekolah, dan masalah perilaku di sekolah.
- c. Kemampuan kognitif dan sikap yang meliputi konsentrasi, memori, dan *mood* peserta didik.⁴²

Selain itu ada indikator prestasi non akademik. Kemampuan non-akademik seseorang umumnya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangatlah relative, tergantung siapa yang menilai.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi non akademik didasarkan pada subjek yang menilai.

3. Faktor Prestasi

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi menurut Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi menurut Lidia Susanti adalah:

- a. Faktor hereditas (kecerdasan) merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang lebih condong pada bentuk atau karakteristik individu yang diwariskan orangtua.
- b. Motivasi merupakan unsur yang sangat penting bagi peserta didik karena menyebabkan seseorang untuk berjalan dan membuat seseorang untuk tetap berjalan serta menentukan kemana seseorang berusaha berjalan.
- c. Gaya belajar dalam penelitian didefinisikan sebagai preferensi dari individu dan cara yang paling efisien dalam mempelajari informasi baru khususnya yang berkaitan dengan preferensi dan modelitas fisik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

⁴² Lidia Susanti,...., 129.

⁴³ Lidia Susanti,...., 33.

- d. Lingkungan belajar yang positif menurut Eggen dan Kaecak merupakan hal penting bagi pembelajaran karena tidak ada strategi pengajaran yang model pembelajarannya efektif jika lingkungan belajarnya tidak kondusif untuk peserta didik belajar.
- e. Bakat dan minat. Bakat merupakan potensi yang sudah ada pada diri individu sejak lahir yang berkaitan dengan hal yang disenangi individu dan terkait dengan perseptual, psikomotor, dan intelektual. Sedangkan minat adalah kecenderungan pada diri subjek yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu yang menjadi dasar motivasi bagi individu untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai.
- f. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Pada konteks konstruktivis, strategi pembelajaran digunakan pada arah penggunaan pendekatan pembelajaran pada siswa (*Student center learning*). Dengan demikian peserta didik akan terlibat dan termotivasi untuk belajar dengan baik karena mendapat dukungan keragaman sosial, aktivitas yang menantang, dan kegiatan memecahkan masalah. Ketika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki sasaran pembelajaran dan memiliki target kinerja, terbiasa menghadapi tantangan, hambatan, dan terlatih menggunakan ketekunan dalam meraih tujuan.⁴⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menurut Lidia susanti, yaitu:

⁴⁴ Lidia Susanti,...., 43-52.

- a. Gender
- b. Jurusan sekolah
- c. Status pekerjaan
- d. Dukungan keluarga
- e. Ekonomi⁴⁵

Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik adalah:

- a. Sikap peserta didik
- b. Motivasi
- c. Tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran
- d. Sejauh mana peserta didik mengerjakan tugas akademik
- e. Sejauh mana peserta didik mampu bersosialisasi⁴⁶

⁴⁵ Lidia Susanti,...., 130-132.

⁴⁶ Lidia Susanti,...., 134.